

**STRATEGI PENGEMBANGAN DESA PASCA BENCANA
MENJADI DESA WISATA : STUDI DI SUMBERHARJO,
PRAMBANAN, SLEMAN, DAERAH ISTIMEWA
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Oleh:

Muhammad Nur Hakim

NIM. 14230062

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pembimbing:

Dr. Hj. Sriharini, S.Ag., M.Si.

NIP. 197105261997032001

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2020



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-944/Ua.02/ID/PP.009/11/2020

Tugas Akhir dengan judul : STRATEGI PENGEMBANGAN DESA PASCA BENCANA MENJADI DESA WISATA : STUDI DI SUMBEHARJO, PRAMBANAN , DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD NUR HAKIM
Nomor Induk Mahasiswa : 14230062
Telah diujikan pada : Kamis, 12 November 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



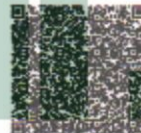
Ketua Sidang/Penguji I
Dr. Hj. Sriharini, S.Ag., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 3f690b93a209



Penguji II
Siti Aminah, S.Scs.I., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 5f638c7e7576b



Penguji III
Syaifullo, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 3e185f0b42ca



Yogyakarta, 12 November 2020
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Mathumrah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 3f690b93a209



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhammad Nur Hakim
NIM : 14230062
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul : **STRATEGI PENGEMBANGAN DESA PASCA
BENCANA MENJADI DESA WISATA : STUDI DI SUMBERHARJO,
PRAMBANAN, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

sudah layak diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassallamuallaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 9 November 2020

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Mengetahu,

Ketua Prodi PMI,

Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si.

NIP. 19830811 201101 2 010

Pembimbing,

Dr. Hj. Sriharini, S.Ag., M.Si.

NIP. 197105261997032001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Nur Hakim

NIM : 14230062

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **"Strategi Pengembangan Desa Pasca Bencana Menjadi Desa Wisata : Studi di Sumberharjo, Prambanan, Daerah Istimewa Yogyakarta"** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan oleh orang lain kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila pernyataan ini terbukti tidak benar maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 22 Oktober 2020
(yang menyatakan,

Muhammad Nur Hakim

NIM. 14230062

HALAMAN PERSEMBAHAN

“Bersungguh-sungguh” adalah pesan yang selalu terkesan darimu,

Persembahkan dariku untukmu kedua orangtuaku

bapak dan ibuk (bapak Mardi dan ibu Marcamah)

serta untuk temen dan kawan dan mungkin yang tidak akan pernah

jadi lawan, yaitu saudara-saudara perempuanku

(Nidaul Kholifah, Eny Mukhoyaroh, Eva Khoiriyah)

Dari doa merekalah saya bisa sampai di titik ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

I'd rather be hated for who i am, than loved for who i am not.¹

(aku lebih suka dibenci karena diriku, daripada dicintai karena bukan diriku)

Kurt Cobain

Biar Miskin, Tapi Sombong

Mikah NH

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Kurt Cobain, dikutip tanggal 10 November 2020.

ABSTRAK

Indonesia merupakan Negara yang tidak lepas dari bencana, dari isini penelitian strategi pengembangan desa pasca bencana menjadi desa wisata, setudi wisata rumah dome di Desa Sumberharjo, Prambanan, Sleman, Yogyakarta menjadi menarik untuk di alami. Fokus dari penelitian ini ada pada strategi pengembangan dan model pengelolaan pariwisata yang diterapkan, serta dampak dari pariwisata yang dirasakan.

Metode yang dipakai didalam penelitian ini menggunakan diskriptif kualitatif. Teknik penarikan informasi menggunakan teknik *purposive*, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Untuk validasi data menggunakan triangulasi sumber. Proses dimulai dengan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa strategi pengembangan desa wisata rumah dome dapat dicapai melaluianalis SWOT. Dua faktor yang menjadi acuan yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Ada lima bentuk strategi pengembangan dalam peneltian ini. sedangkan Model pariwisata yang diterapkan dalam penelitan ini lebih ke pengelolaan masyarakat lokal sesuai dengan teori CBT (*Community Based Tourism*) serta merujuk pada peraturan dinas pariwisata daerah istimewa Yogyakarta. Dampak positif terjadi dalam segi ekonomi masyarakat sekitar lewat tambahan penghasilan. Meski demikian dampak negatif juga terjadi dalam segi sosial budaya lewat intraksi yang sering terjadi kepada wisatawan.

Kata kunci: Strategi Pengembangan, Desa pasca bencana, Desa Wisata, Wisata Rumah Dome.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Kehadiran hasil skripsi ini semoga memberi manfaat untuk kedepannya.

Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa skripsi ini dapat terselesaikan juga karena berkat bantuan dan kepedulian dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta para jajarannya.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
3. Ibu Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si. selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI).
4. Ibu Dr. Hj. Sriharini, S.Ag., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang sudah sangat sabar membimbing dan membantu penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Drs. Siti Syamsiatun, M.A., Ph.D. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan perhatian penuh.
6. Seluruh Dosen Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam dan dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang sudah menyalurkan ilmunya kepada penulis.

7. Seluruh Petugas TU Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membantu penulis dalam perizinan.
8. Bapak Mardi, Ibu Marcamah, atas segala dukungan, Do'a, serta supportnya yang kalian curahkan kepada saya selama ini, sehingga saya bisa sampai pada detik ini.
9. Kedua kakak perempuan saya Nidaul Kholifah dan Eny Mukhoyaroh yang sudah memberi dukungan baik berupa materi atau doa yang sangat besar bagi saya, tidak lupa adik perempuan saya Eva Khoiriyah yang selalau memberi semangat terhadap saya.
10. Kepada masyarakat desa wisata rumah dome terkhusus untuk mas Nuril Anwar, bapak Sukiran, serta pihak-pihak tertentu yang sudah bersedia membantu saya selama ini sehingga bisa menyelesaikan tugas skripsi ini dengan baik.
11. Teman-teman Pejuang Terahir yang sudah memberi motivasi dan mambantu saya, Inayah, Mahmud, Hani, Abin, Ayu, Ulin, Febri, Abid, Udin, Annisa, Novi, dan yang lainnya.
12. Demikian juga kepada pihak-pihak yang belum penulis sebutkan satu-persatu tanpa mengurangi rasa hormat saya semoga kalian semua mendapatkan Pahala dari Allah SWT yang berlipat ganda.

Akhir, tugas ini adalah sebuah karya skripsi sederhana dan penulis berharap mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi siapapun yang membaca dan mempelajarinya. Skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan

karena keterbatasan dan kelemahan penulis. Untuk itu mohon saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi

Yogyakarta, 22 Oktober 2020

Penulis



Muhammad Nur Hakim

NIM. 14230062

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar belakang Masalah.....	3
C. Masalah.....	8
D. Kajian Pustaka	9
E. Landasan teori.....	14
F. Penelitian.....	25
BAB II GAMBARAN UMUM DESA WISATA KAMPUNG RUMAH	
DOME(NEW NGLEPEN).....	33
A. Letak Geografis Desa Wisata Rumah Dome	33

B. Sejarah dan Profil Desa Wisata Rumah Dome.....	36
C. Keadaan penduduk Rumah Dome.....	41
D. Potensi dan Paket Wisata Obyek Wisata Rumah Dome (New Ngelepn).....	43
E. Setruktur Pengelolaan Wisata Rumah Dome	53
BAB III STRATEGI DAN DAMPAK PENGEMBANGAN	
DESA PASCA BANCANA MENUJU DESA WISATA RUMAH	
DOME NEW NGELEPEN.....	56
A. Upaya Menjadikan Desa Wisata Rumah Dome <i>New Ngelepen</i>	56
B. Strategi Pengembangan	63
C. Model Pengembangan Desa Wisata.....	67
D. Dampak adanya Wisata Rumah Dome.....	71
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN.....	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN.....	82

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Pada bagian awal ini, penulisan menjelaskan tentang beberapa istilah kunci dalam penelitian ini. Seperti yang dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami skripsi ini. Judul skripsi ini adalah *“Strategi Pengembangan Desa Pasca Bencana Menjadi Desa Wisata: Studi di Sumberharjo, Prambanan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta”*. Penegasan judul bertujuan untuk memberikan pemahaman terhadap permasalahan yang dibahas. Oleh karena itu, agar terhindar dari kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi ini maka perlu penjelasan istilah-istilah yang terdapat pada judul tersebut. Adapun istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut :

- **Desa Sumberharjo**

Desa Sumberharjo adalah desa yang berada di Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Didalam desa Sumberharjo ada kampung wisata yang dikenal dengan kampung *Nglepen* kampung yang sebelumnya hancur karena bencana gempa Yogyakarta pada tahun 2006. Jarak Desa Sumberharjo ke pusat pemerintahan Kabupaten Sleman cukup jauh sekitar 24 km. jika ditempuh dengan menggunakan sepeda motor kurang lebih sekitar satu jam untuk sampai ke

kabupaten. Sedangkan jarak dari Desa Sumberharjo ke Kecamatan Prambanan berjarak sekitar 2,8 km.²

- Strategi Pengembangan

Strategi pembangunan merupakan gabungan dari dua kata yaitu kata Strategi dan Pengembangan. Strategi sendiri menurut Oliver dalam Skripsi yang ditulis oleh Putri Ayu Nilakandi adalah sebagai cara atau proses yang digunakan organisasi atau perusahaan untuk mencapai misinya.³ Pengertian lain menjelaskan bahwa strategi adalah suatu arah dan kebijakan atau rencana yang diutamakan untuk mencapai tujuan utama lembaga atau perusahaan.⁴

Pengembangan adalah upaya untuk membangun daya, dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.⁵

- Desa Wisata

Desa wisata sendiri merupakan gabungan dari dua kata, yaitu kata desa dan kata wisata. Desa dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia memiliki arti sekelompok rumah di pedalaman yang membentuk suatu masyarakat, kampung, dusun, ataupun wilayah yang masuk dalam bagian kelurahan.⁶

Sedangkan wisata sendiri menurut Undang-undang Republik Indonesia nomor 10 tahun 2009 wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh

² Observasi pada tanggal 21 Januari 2019

³ Putri Ayu Nilakandi, *Strategi RRI Malang Dalam Mewujudkan Peran RRI Sebagai Pelestari Budaya Bangsa, Jurnal Penelitian*, (Malang, 2015). hal.5.

⁴ Dwi Sunar Prasetyono, *Terobosan Strategi menggali sumber-sumber kekayaan dalam bisnis*, (Yogyakarta: CV. Diva Press, 2015) hal. 180.

⁵ Aziz Muslim, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: Samudera Biru, 2012), hal. 17.

⁶ Prof. Dr. J.S. Badudu dan Prof. Sutan Mohammad Zain, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), hlm. 334.

seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam waktu sementara.⁷

Dilihat dari Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2016 Pasal 1 Ayat 10 dimana dijelaskan tentang potensi desa, atau disingkat Podes, adalah sumber daya sosial, ekonomi dan ekologi yang terdapat di Desa, yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa.

Dari penjabaran di atas maka yang dimaksud oleh peneliti dalam judul skripsi "*Strategi Pengembangan Desa Pasca Bencana Menjadi Desa Wisata: Studi di Sumberharjo, Prambanan, Kabupaten Sleman, Yogyakarta Daerah Istimewa Yogyakarta*" yaitu bagaimana proses strategi pengembangan Desa pasca bencana menuju Desa wisata yang ada di desa Sumberharjo, baik waktu setelah bencana terjadi sampai menjadi desa wisata yang dapat dibuktikan oleh Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2016 Pasal 1 Ayat 10.

B. Latar belakang Masalah

Sebagai Negara dengan banyaknya gunung berapi dan berada dipertemuan empat lempeng tektonik. Indonesia adalah bangsa yang hidup diatas cincin api (*ring of fire*). Dari situ Indonesia tidak bisa menghindar dari

⁷ Undang-undang Tentang Kepariwisata. (Pasal 1), hal. 2.

bencana.⁸ Karena wilayah Indonesia yang luas dan terdiri dari beberapa pulau disebutlah Indonesia sebagai Negara kepulauan. Dari data yang dihimpun oleh Kementerian dalam Negeri dan rekapitulasi data BPS tahun 2014, Indonesia memiliki luas wilayah daratan sekitar 1.910.931 km persegi peringkat 15 terluas di dunia. Terbagi menjadi 34 wilayah administrasi Provinsi dengan jumlah desa sebanyak 82.190. Desa tersebut mayoritas berada di daerah yang relatif dataran sekitar 76%, sisanya tersebar di wilayah lembah dan lereng yang memiliki tingkat kemiringan yang cukup tinggi sekitar 24%.⁹

kompleksitas bentuk Indonesia yang semacam ini merupakan suatu keberuntungan bagi penduduknya, karena dalam berbagai aspek Indonesia memiliki potensi yang besar dalam sumber daya alam, dari mulai tumbuhan, hewan, minyak bumi, emas, besi dan berbagai bentuk lainnya. Disisi lain Indonesia juga rentan terhadap bencana alam. Karena letak Indonesia yang berada pertemuan 4 lempeng tektonik besar, yaitu lempeng Benua Asia, Benua Australia, Samudera Hindia, dan Samudra Pasifik. Pada bagian selatan dan timur Indonesia terdapat sabuk vulkanik yang memanjang dari pulau Sumatera-Jawa-Nusa Tenggara-Sulawesi, yang sisinya berupa pengunungan vulkanik tua dan dataran rendah yang sebagian didominasi oleh rawa-rawa. Kondisi geografis semacam ini yang buat Indonesia sangat

⁸ Sulaiman, *Rekonstruksi Hukum Kebencanaan Berbasis Kearifan Lokal Di Indonesia*, ed. 1, cet. 1 (Yogyakarta: Calpulis, 2017), hal. 12.

⁹<https://www.bnph.go.id/kajian-bencana/buku-rbi> diakses pada tanggal 22 Januari 2019

rawan terhadap bencana, seperti letusan gunung berapi, gempa bumi, tsunami, banjir, dan tanah longsor.¹⁰

Berbagai bentuk bencana alam sering melanda Indonesia seperti tanah longsor, gunung meletus, banjir, serta masih banyak lainnya. Bencana alam adalah kejadian alam yang kita sendiri tidak bisa memprediksi dan menolaknya. Catatan dari badan nasional penanggulangan bencana (BNPB), mereka memaparkan bahwa Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki tingkat kegempaan yang tinggi di dunia, lebih dari 10 kali lipat tingkat kegempaan di Amerika Serikat.¹¹

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan wilayah yang rentan terjadi bencana alam. Pada tahun 2006 Daerah Istimewa Yogyakarta terkena bencana yang lumayan memberi efek besar terhadap kehidupan penduduknya. Tepatnya di hari Sabtu, 27 Mei 2006 gempa berkekuatan 5.9 skala richter mengguncang Daerah Bantul, kota Yogyakarta, Sleman dan beberapa wilayah di Jawa Tengah. Gempa mengakibatkan rumah, sekolah, pasar, hotel, candi yang berada di daerah sekitar ikut mengalami kerusakan yang cukup parah. Bencana ini memang merupakan rentetan dari bencana yang ada pada waktu itu, catatan korban bencana gempa ini memang tidak terlalu besar dalam rentetan bencana yang terjadi dari tahun 2004 sampai 2006, yaitu korban meninggal 0,14% (di Yogyakarta) dan 0,01% (Jawa Tengah) dari populasinya.¹² Tetapi kerusakan prasarana fisik dan kehidupan

¹⁰ Sulaiman, *Rekonstruksi Hukum Kebencanaan*, hal. 11.

¹¹ https://www.bnpb.go.id/pengetahuan_bencana/potensi_acaman_bencana, diakses pada tagal 22 Januari 2019.

¹² Agus Widhartono, dkk., *"Kesaksian Jurnalisme Di Tanah Gempa Liputan Program Pemulihan Pascagempa Bantul"* (Sleman DIY: LP3Y, 2014), hlm. vi.

bisa dibilang memprihatinkan, kerugian materil di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah mencapai 3,1 Miliar USD.¹³

Rehabilitasi dan kostruksi hunian merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi. Setelah 13 tahun bencana itu berahir pembangunan pasca bencana menjadi aset bagi beberpa desa yang ada di Daerah Yogyakarta. Kaitanya dengan hal ini proses atau strategi yang harus dilakukan oleh masyarakat yang terdampak bencana adalah memanfaatkan potensi-potensi yang ada. Konsep yang sering ditawarkan sekarang ini adalah pariwisata. Pariwisata berkembang secara inovatif dan tidak terduga, karena pasca bencana akan muncul hal-hal baru, salah satunya pariwisata yang mengusung desa wisata.

Desa wisata sendiri adalah sebuah kawasan pedesaan yang memiliki beberapa karakteristik khusus untuk menjadi daerah tujuan wisata.¹⁴ Dalam UU No.23 tahun 2014 tentang pemerintahan daerah, didalamnya terangkum hak-hak khusus yang diberikan oleh Negara baik itu bersifat desentralisasi, dekonsentrasi maupun tugas pembantuan dalam pelaksanaan pemerintahan dan rumah tangga daerah terkait yang mengedepankan unsur kemandirian, salah satu butir penting dalam kaitan otonomi daerah adalah mendorong pemberdayaan masyarakat serta menumbuhkan prakarsa dan kreativitas dalam kaitanya peran serta masyarakat untuk kesejahteraan dan kemakmuran bersama. Dijabarkan kembali dengan lebih spesifik dalam UU No. 6 tahun 2014 yang didalamnya membahas pasal 18 dimana desa

¹³*Ibid*, hlm. v

¹⁴Faris Zakaria dan Rima Dewi Suprihardjo, "Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan". Jurnal Teknik Pomits Vol. 3, hlm. 245.

memiliki kewenangan di bidang penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat desa.¹⁵

Desa wisata rumah dome, yang berada di dusun Sengir, Sumberharjo, Prambanan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta adalah desayang di bangun setelah bencana gempa Yogyakarta. Desa ini terkena korban secara fisik, materil dan kehidupan, yang hamper semua bangunan rumah hancur terkena bencana gempa bumi. Bangunan baru untuk penduduk korban bencana disiapkan dengan konsep rumah dome. Rumah dome adalah rumah dengan atap berbentuk kubah dan denah berbentuk lingkaran. Jumlah rumah 71 buah, mempunyai beberapa kamar mandi komunal untuk setiap 12 rumah. Diameter rumah dome 7 meter, dua lantai, luas sekitar 38 meter persegi. Pembangunan dimulai 10 Oktober 2006, dan mulai dihuni warga akhir April 2007. Kawasan ini merupakan proyek pertama di Indonesia dari World Association of Non-Governmental Organization (WANGO) dan Domes for the World Foundation (DFTW).

¹⁶Desa ini terletak di Sengir Sumberharjo, Perambanan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Pasca bencana Desa wisata rumah dome menjadi desa yang cukup maju dalam pengembangan aset desa, karena konsep wisata yang diusung oleh Desa wisata ini adalah kampung Teletubbis. Cukup memiliki ikon yang

¹⁵ Aditya Eka Trisnawati, Hari Wahyono, Cipto Wardoyo, "Pengembangan Desa Wisata dan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal". Jurnal Pendidikan, Vol. 3 (2018), hlm. 29-33.

¹⁶Titien Saraswati, "Kontroversi Rumah Dome di Nglepen, Prambanan, D.I. Yogyakarta" Jurnal Dimensi Teknik Arsitektur Vol. 35, hlm. 136 - 142.

unik dimana rumah-rumah di Desa ini dibangun dengan konsep setengah lingkaran dan rumah dengan bentuk seperti kubah, rumah dirancang supaya tahan terhadap guncangan gempa bumi.¹⁷

Hal ini yang membuat penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang Desa wisata yang ada di Desa Sumberharjo.

C. Rumusan Masalah

Dari penjabaran yang sudah dijelaskan dalam latar belakang diatas maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi pengembangan desa pasca bencana menjadi desa wisata (kampung wisata rumah dome)?
2. Dampak apa yang didapat dari adanya desa wisata rumah dome?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Kaitanya dalam rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Tujuan penelitian
 - a. Untuk memahami pengembangandesa pasca bencana menjadi Desa wisata.
 - b. Untuk memahami dan mendeskripsikanapa saja yang didapat dari terbentuknya Desa wisata.
2. Manfaat Peneliatian
 - a. Secara teoritis

¹⁷https://id.m.wikipedia.org/wiki/Rumah_Teletubbis Rumah Teletubbies, diakses pada tanggal 22 Januari 2019.

Penelitian ini secara teoritis, bisa dijadikan kerangka strategi pengembangan Desa pasca bencana menuju desa wisata.

b. Secara Praktis

Melalui penelitian ini diharapkan bermanfaat secara kebijakan dan aset desa, dalam pengelolaan Desa-desa yang terdampak bencana dan bernilai positif kaitanya dalam pengembangan Desa pasca bencana yang mungkin memiliki potensi Desa.

D. Kajian Pustaka

Dalam mendukung penelitian ini peneliti menemukan referensi atau Kajian Pustaka yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Pertama, skripsi karya Ikhsan Hidayat yang berjudul *Pembangunan Desa Wisata Ketep: Studi Proses Dan Dampak Bagi Peningkatan Ekonomi Local Desa Ketep, Sawangan, Magelang*.¹⁸ Penelitian ini mengkaji tentang proses dampak pembangunan desa wisata, menggunakan teori I Gusti Bagus dengan model 4 tahap, penemuan (Exporation), pelibatan (Involvement), pengembangan (Development), stagnasi (Stagnation).

Hasil dari penelitian ini mengatakan bahwa proses pembanguann wisata ketep dengan memanfaatkan lahan pertanian yang kemudian dibuka wisata alam, tujuannya untuk meningkatkan prekonomian masyarakat. Dampaknya sendiri meningkatkan ekonomi baru yang sebelumnya warga hanya bekerja sebagai petani. Warga juga bisa menjual belikan hasil panen,

¹⁸ Ikhsan Hidayat, *Desa Wisata Ketep: Studi Proses Dan Dampak Bagi Peningkatan Ekonomi Local Desa Ketep, Sawangan, Magelang*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2017).

bagi warga yang berdagangpun sangat menjajikan karena wisatawan yang datang meningkat atau semakin bertambah.

Kedua, skripsi dari Nugrahani Kusumastuti yang berjudul *Transformasi Pembangunan Menuju Desa Mandiri: Studi Di Desa Kemadang, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta*.¹⁹Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pemerintah dalam transformasi pembangunan serta mendeskripsikan hasil dari transformasi pembangunan setelah menjadi desa mandiri. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi, yang mana data-data tersebut dianalisis secara deskriptif kualitatif. Teknik penarikan informan menggunakan teknik purposive berdasarkan kriteria. Semua data dilihat validitas datanya menggunakan teknik triangulasi sumber dan data, serta dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam hal strategi yang dilakukan, pemerintah Desa Kemadang melakukan pemetaan potensi, pembinaan dan pendampingan, membangun sinergitas dan menerapkan tata kelola desa menjadi organisasi modern. Sedangkan hasil dari transformasi pembangunan itu sendiri ialah terjadi peningkatan pada jumlah kader kesehatan serta sarana prasarana kesehatan. Peningkatan juga terjadi dalam hal keragaman produksi masyarakat terlebih produksi hasil

¹⁹Nugrahani Kusumastuti, *Transformasi Pembangunan Menuju Desa Mandiri: Studi Di Desa Kemadang, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2018).

pantaidan program mitigasi bencana dengan adanya Forum Pengurangan ResikoBencana (FPRB).

Dari Penelitian di atas dapat dijadikan referensi penulis dalam mengerjakan penelitian, karena metode yang dipakai hampir sama dengan yang penulis gunakan, dimana kaitanya dengan keberhasilan suatu daerah menjadi lebih sejahtera dari sebelumnya. Serta menambah penghasilan lain dari masyarakat yang berada di daerah itu sendiri. Perbedaan yang terlihat jelas ada pada kajian serta lokasi penelitian.

Ketiga, Artikel yang ditulis Ramang Husin Demolingo dari jurnal DOAJ yang berjudul *Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Desa Bongo, Kabupaten Gorontalo*.²⁰ berisi penelitian tentang pengembangan pariwisata yang ideal. Teori yang dipakai adalah pengembangan objek dan daya tarik wisata perdesaan yaitu dengan menggunakan *community approach* atau *community based development*. Sedangkan metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah melakukan wawancara dengan informan, *focus group discussion* (FGD), dan studi dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif dan analisis SWOT.

Hasilnya studi menunjukkan bahwa potensi wisata desa Bongo termasuk wisata sumber daya alam, sumber daya buatan, potensi ekonomi, sosial dan budaya, akses dan fasilitas pendukung lainnya, yang telah digunakan dan dikelola dengan baik. Selain itu, beberapa fasilitas umum dan

²⁰ Ramang Husin Demolingo, *Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Desa Bongo, Kabupaten Gorontalo*, JUMPA, Vol. 1:2 (Januari, 2015), hlm. 67-82

infrastruktur yang memadai. Disini juga menunjukkan bahwa ada keterlibatan atau dukungan pemerintah dalam mendirikan sebuah lembaga manajemen pariwisata, serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Dari penelitian diatas dapat dijadikan refrensi untuk peneliti. Kajian yang digunakan dalam penelitan diatas sama dengan yang penulis coba teliti. Dimana kajian yang dilakukan adalah pemetaan potensi wisata yang bertujuan untuk tercapinya pembangunan desa wisata. Sedangkan fokus dalam penelitian yang dipakai berbeda dengan yang akan penulis teliti.

Keempat, Artikel yang berjudul *Strategi Pengembangan Lingkungan Desa Wisata Di Sendangsari, Pajangan, Bantul, DIY*. Oleh Nur Endah Januarti dan V. Indah Sri Pinasti.²¹ Yang di ambil dari Jurnal Sosiologi Reflektif Artikel iniberisi tentang strategi pengelolaan lingkungan yang dilakukan sebagai bentuk pengembangan pariwisata, di Desa Sendangsari. Latar belakang dalam penelitian ini adalah munculnya Undang-Undang Desa dan Undang-Undang Keistimewaan DIY sehingga mendasari berbagai kawasan perdesaan dalam mengembangkan lingkungan. Metode yang dipakai adalah metode kualitatif deskriptif dan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan strategi yang dilakukan di Desa Sendangsari dalam upaya pengelolaan lingkungan sebagai implementasi Undang-Undang Desa dan Undang-Undang Keistimewaan DIY yaitu:

²¹ Nur Endah Januarti dan V. Indah Sri, *Strategi Pengembangan Lingkungan Desa Wisata Di Sendangsari, Pajangan, Bantul, DIY*, Jurnal Sosiologi Reflektif, Vol. 12 (Oktober 2017) hlm. 1

Pertama, pemetaan lingkungan berupa potensi desa. *Kedua*, Pemberdayaan sosial untuk optimalisasi potensi wisata. *ketiga*, Pemanfaatan lingkungan sebagai kawasan pengembangan Desa Wisata*keempat*, Daya dukung pemerintah dalam pengelolaan Desa Wisata.

Dari penelitian ini teori yang diterapkan dapat menjadi referensi dalam penelitian penulis, karena teori yang dipakai adalah undang-undang desa dan Undang-Undang Keistimewaan DIY yang mana ada kemiripan daerah, penulis melakukan penelitian di Sleman dimana itu merupakan cakupan dalam Daerah Istimewa Yogyakarta yang tertera dalam Undang-Undang Keistimewaan DIY. Perbedaan yang terlihat jelas ada pada obyek penelitian.

Kelima, jurnal karya Marceilla Hidayat yang berjudul “*Strategi Perencanaan Dan Pengembangan Objek Wisata (Studi Kasus Pantai Pangandaran Kabupaten Ciamis Jawa Barat)*”²²Jurnal ini menjelaskan tentang strategi bagaimana kondisi actual, analisis kebijakan, aktivitas wisata, dan strategi pengembangan dalam perencanaan pariwisata. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey, dimana informasi diperoleh dari responden yang dikumpulkan secara empiric untuk memperoleh pendapat dari sebagian populasi terhadap obyek penelitian. Berdasarkan jenis data dan analisisnya, desain penelitian ini merupakan sebagai gabungan data penelitian kuantitatif serta data kualitatif.

²² Marceilla Hidayat, “*Strategi Perencanaan Dan Pengembangan Objek Wisata Studi Kasus Pantai Pangandaran Kabupaten Ciamis Jawa Barat*”. *Tourism and Hospitality Essentials* Jurnal, Vol. I, No. 1, 2011 Hlm.33-44

Hasil dari penelitian ini menjelaskan Menurut data yang sudah diolah, bahwa rata-rata potensi wisata bahari yang ada di objek wisata pantai Pangandaran adalah 3,62 atau dapat dikatakan baik. Dari rata-rata tersebut beberapa indikator yang terdapat di atas rata-rata adalah keistimewaan atraksi buatan, keaslian, panorama alam, flora dan fauna, skala kegiatan atraksi. Ditambah dengan komponen-komponen lain seperti akomodasi, transportasi dapat dikatakan baik atau cukup.

Dari kelima kajian yang dipaparkan oleh peneliti-peneliti diatas, rancangan penelitiannya menggunakan diskriptif, sedangkan fokusnya sendiri masih tentang pengembangan atau pembangunan desa, meskipun begitu, judul dan teori yang digunakan ada beberapa yang berbeda dengan yang penulis gunakan sebagai landasan teori. Sejauh ini penulis merasa sangat layak untuk meneliti tentang "*Strategi Pengembangan Desa Pasca Bencana Menuju Desa Wisata: Studi di Sumberharjo, Prambanan, Kabupaten Sleman, Yogyakarta Daerah Istimewa Yogyakarta*". Karena sangat sulit menemukan penelitian yang membahas tentang pembangunan pasca bencana yang dikembangkan menuju desa wisata.

E. Landasan teori

1. Strategi Pengembangan

Strategi sendiri adalah rencana untuk memperbesar pengaruh terhadap pasar, baik adalah jangka pendek maupun jangka panjang yang didasari pada riset pasar, penelitian, perencanaan produk, promosi, dan

perencanaan penjualan serta distribusi.²³ Sedangkan Menurut Suryono strategipada prinsipnya berkaitan dengan persoalan: Kebijakan pelaksanaan, penentuan tujuan yang hendak dicapai, dan penentuan cara-cara atau metode penggunaan sarana-prasarana. Strategi selalu berkaitan dengan 3 hal yaitu tujuan, sarana, dan cara. Oleh karena itu, strategi juga harus didukung oleh kemampuan untuk mengantisipasi kesempatan yang ada.²⁴

Di dalam strategi perencanaan pariwisata ada beberapa hal yang penting untuk pengembangan pariwisata itu sendiri diantaranya:²⁵

a. Strategi Kebijakan

- Membuat pedoman umum serta pedoman pengelolaan objek yang terfokus pada Manajemen Wisatawan yang meliputi interpretasi dan pengaturan pola arus pengunjung.
- Membuka kesempatan bagi pihak swasta untuk berinvestas, serta Dinas Pariwisata Kabupaten melakukan promosi objek wisata dan menyatakan Pangandaran sebagai kawasan yang terbuka untuk investasi bisnis.
- Meningkatkan kualitas sumber daya manusia sekitar objek wisata sebagai modal dasar pengembangan melalui pelatihan dan pembekalan keahlian bidang pariwisata dan sosial budaya.

²³ Hasan Alwi, DEPDIBUD, *Kamus Besar...*

²⁴ Sefira Ryalita Primadany, dkk, "Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah, Studi pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk". *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 1 No. 4, 2013. Hlm. 135-143

²⁵ Marceilla Hidayat, "Strategi Perencanaan Dan Pengembangan Objek Wisata Studi Kasus Pantai Pangandaran Kabupaten Ciamis Jawa Barat". *Tourism and Hospitality Essentials Journal*, Vol. I, No. 1, 2011 Hlm.33-44

- Melakukan sosialisasi terhadap berbagai peraturan-peraturan (PERDA) yang terkait dengan pengembangan pariwisata yang berkelanjutan yang dilakukan baik oleh swasta, masyarakat maupun program-program dari Dinas Pariwisata dan Budaya Kabupaten.

b. Fasilitas dan Aktivitas Wisata

Fasilitas yang dimaksud lebih kepada mengoptimalkan jumlah akomodasi, bangunan dan pelayanan, serta akses jalan yang memadai ditambah dengan masukan-masukan dari pemerintah kepada para pengelola akomodasi sebagai rekomendasi peningkatan standar pelayanan.

c. Strategi Pemasaran

Strategi Produk, Strategi Harga, Strategi Tempat, Strategi Promosi.

Kaitannya dengan pelaksanaan fungsi dan peranannya dalam penelitian ini pengembangan pariwisata pasca bencana menjadi hal baru yang dapat dikaji lebih dalam dengan beberapa analisis di antaranya analisis SWOT.

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (Strengths) dan peluang (Opportunities), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (Weaknesses) dan ancaman (Threats). Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal

Peluang dan Ancaman dengan faktor internal Kekuatan dan Kelemahan.²⁶

Tabel 1.

Matrik SWOT

EKSTERNAL DAN INTERNAL.	STRENGTHS (S)/ Daftar Kekuatan Internal.	WEAKNESS (W)/ Daftar kelemahan Internal.
OPPORTUNITIES (O) Daftar peluang internal.	Strategi SO Menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang.	Strategi WO Meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang.
THREATS (T) Daftar ancaman internal.	Strategi ST Menggunakan kekuatan mengatasi ancaman.	Strategi WT Meminimalkan dan menghindari ancaman.

Sumber: Freddy Rangkuti (2014)

Berdasarkan matrik SWOT dapat disusun empat strategi utama yaitu:

- a. Strategi SO, strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu memanfaatkan kekuatan dari suatu perusahaan itu sendiri.

²⁶ Rangkuti, F. 2005. *Analisis SWOTL Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta : PT. Gramedia

- b. Strategi ST, strategi ini menggunakan kekuatan perusahaan untuk mengatasi ancaman.
- c. Strategi WO, strategi ini di terapkan berdasarkan pemanfaatan peluang dengan cara meminimalisir kelemahan yang ada.
- d. Strategi WT, strategi ini di terapkan pada kegiatan yang bersifat defensif, dan berusaha meminimalisir kelemahan serta menghindari ancaman.

2. Pengembangan Desa Pasca Bencana

Pembangunan pada perinsipnya mengutamakan pembangunan berkelanjutan ditambah dengan fenomena pariwisata berbasis komunitas pasca bencana yang cukup unik. Perencanaan pengembangan pariwisata berbasis warga dibangun atas semangat untuk bangkit dari keterpurukan pascabencana terjadi.²⁷ Desa wisata adalah solusi yang ditawarkan dalam beberapa tahun ini, Desa wisata sendiri adalah suatu bentuk perkembangan pariwisata yang menitik beratkan pada kontribusi masyarakat sekitar pedesaan dan pelestarian lingkungan area pedesaan. Desa wisata pada dasarnya memiliki keunikan dan produk wisata yang bernilai budaya serta memiliki karakteristik tradisional yang kuat.²⁸

Penjelasan di atas menggambarkan bahwa daerah pasca bencana memiliki nilai Pariwisata untuk dikembangkan. Menurut McIntyre Untuk dapat meningkatkan potensi pariwisata, yang perlu dilakukan

²⁷Zein Mufarrih Muktaf, *Wisata Bencana: Sebuah Studi Kasus Lava Tour Gunung Merapi*, Jurnal Pariwisata, Vol. IV No. 2 September 2017, Hlm 84 -93

²⁸Fandeli dan Muhammad. 2009. *Prinsip-prinsip Dasar Mengkonservasi Lanskap*. Yogyakarta: Fakultas Kehutanan, Universitas Gadjah Mada

adalah merencanakan pengembangan wisata agar dapat lebih baik dari sebelumnya. Tiga prinsip utama dalam *sustainability development*.²⁹

Pertama, Ecological Sustainability, yakni memastikan bahwa pengembangan yang dilakukan sesuai dengan proses ekologi, biologi, dan keragaman sumber daya ekologi yang ada. *Kedua, Social and Cultural Sustainability*, yaitu memastikan bahwa pengembangan yang dilakukan memberi dampak positif bagi kehidupan masyarakat sekitar dan sesuai dengan kebudayaan serta nilai-nilai yang berlaku pada masyarakat tersebut. *Ketiga, Economic Sustainability*, yaitu memastikan bahwa pengembangan yang dilakukan efisien secara ekonomi dan bahwa sumber daya yang digunakan dapat bertahan bagi kebutuhan di masa mendatang.

Perencanaan dan pengembangan pariwisata tidak bisa dipisahkan dengan sumberdaya manusia (SDM) setempat. Maka penulis menyertakan teori pengembangan pariwisata berbasis masyarakat *Community based tourism (CBT)*. Konsep dari teori pengembangan pariwisata berbasis masyarakat adalah pengembangan suatu destinasi wisata dimana masyarakat local dapat diberdayakan dan ikut serta dalam kegiatan pengembangan pariwisata. Keterlibatan masyarakat dalam mengembangkan destinasi wisata meliputi, perencanaan,

²⁹ Marceilla Hidayat, "Strategi Perencanaan Dan Pengembangan Objek Wisata Studi Kasus Pantai Pangandaran Kabupaten Ciamis Jawa Barat". *Tourism and Hospitality Essentials* Jurnal, Vol. I, No. 1, 2011 Hlm.33-44

implementasi, pengelolaan, serta turut andil mengambil keputusan dalam pembangunan.³⁰

Sedangkan dalam Undang-undang Nomor 6 tahun 2014 dimana memberikan kewenangan dalam proses pembangunan desa kepada kesadaran pemerintah dan masyarakat. Poin penting yang terdapat dalam UU Desa adalah adanya sebuah proses transformasi desa dalam beberapa hal diantaranya pembaharuan agraria, demokratisasi desa, pemenuhan pelayanan publik, pemberdayaan ekonomi, keadilan gender, lingkungan yang manusiawi dan berkelanjutan.³¹

Ditambah dengan Undang-Undang Keistimewaan DIY No 13 tahun 2012. Dalam UU tersebut pemerintah RI memberikan pengakuan terhadap keberadaan DIY dengan 5 kewenangan yakni tata cara pengisian jabatan, kedudukan, tugas dan wewenang Gubernur/wakil Gubernur, kelembagaan Pemerintah Daerah DIY, kebudayaan, pertanahan, tata ruang.³²

Pada dasarnya Implementasi UU Desa dengan UU Keistimewaan Desa bisa dijadikan rujukan penulis untuk menjadi teori dalam penelitian ini.

3. Model Pengembangan Desa Wisata

Dinas Pariwisata DIY membagi 3 model pengembangan desa wisata adalah:³³

1. Interaksi tidak langsung

³⁰ Suwanto G, Dasar-Dasar Pariwisata, Yogyakarta: 2009

³¹ Nur Endah Januarti dan V. Indah Sri, *Strategi Pengembangan Lingkungan Desa Wisata Di Sendangsari, Pajangan, Bantul, DIY*, Jurnal Sosiologi Reflektif, Vol. 12 (Oktober 2017) hlm. 1

³² *Ibid* hlm. 2

³³ Dinas Pariwisata DIY. *Kajian Pengembangan Desa Wisata di DIY*. 2014, hlm. 2-11

Model pengembangan didekati dengan cara bahwa desa mendapat manfaat tanpa interaksi langsung dengan wisatawan.

Bentuk kegiatan yang terjadi semisal: penulisan buku-buku tentang desa yang berkembang, kehidupan desa, arsitektur tradisional, latar belakang sejarah, pembuatan kartu pos dan sebagainya.

2. Interaksi setengah langsung

Bentuk-bentuk *one day trip* yang dilakukan oleh wisatawan, kegiatan meliputi makan dan berkegiatan bersama penduduk dan kemudian wisatawan dapat kembali ke tempat akomodasinya. Prinsip model tipe ini adalah bahwa wisatawan hanya singgah dan tidak tinggal bersama dengan penduduk.

3. Interaksi Langsung

Wisatawan dimungkinkan untuk tinggal/bermalam dalam akomodasi yang dimiliki oleh desa tersebut. Dampak yang terjadi dapat dikontrol dengan berbagai pertimbangan yaitu daya dukung dan potensi masyarakat setempat. Alternatif lain dari model ini adalah penggabungan dari model pertama dan kedua.

Terkait dengan 3 model diatas ada penerapan konsep konservasi dalam pengembangan Desa wisata, di dalamnya disebutkan: ³⁴

- 1) Mengonservasi sejumlah rumah yang memiliki nilai budaya dan arsitektur yang tinggi dan mengubah fungsi rumah tinggal menjadi sebuah museum desa untuk menghasilkan biaya untuk perawatan dari rumah tersebut. Contoh pendekatan dari tipe pengembangan model ini

³⁴*Ibid*, hlm. 2-12

adalah Desa Wisata di Koanara, Flores. Desa wisata yang terletak di daerah wisata Gunung Kelimutu ini mempunyai aset wisata budaya berupa rumah-rumah tinggal yang memiliki arsitektur yang khas. Dalam rangka konservasi dan mempertahankan rumah-rumah tersebut, penduduk desa menempuh cara memuseumkan rumah tinggal penduduk yang masih ditinggali. Untuk mewartakan kegiatan wisata di daerah tersebut dibangun juga sarana wisata untuk wisatawan yang akan mendaki Gunung Kelimutu dengan fasilitas berstandar resor minimum dan kegiatan budaya lain.

- 2) Mengonservasi keseluruhan desa dan menyediakan lahan baru untuk menampung perkembangan penduduk desa tersebut dan sekaligus mengembangkan lahan tersebut sebagai area pariwisata dengan fasilitas-fasilitas wisata. Contoh pendekatan pengembangan desa wisata jenis ini adalah Desa Wisata Sade, di Lombok.
- 3) Mengembangkan bentuk-bentuk akomodasi di dalam wilayah desa tersebut yang dioperasikan oleh penduduk desa tersebut sebagai industri skala kecil. Contoh dari bentuk pengembangan ini adalah Desa wisata Wolotopo di Flores. Aset wisata di daerah ini sangat beragam antara lain: kerajinan tenun ikat, tarian adat, rumah-rumah tradisional dan pemandangan ke arah laut. Wisata di daerah ini dikembangkan dengan membangun sebuah perkampungan skala kecil di dalam lingkungan Desa Wolotopo yang menghadap ke laut dengan atraksi-atraksi budaya yang unik. Fasilitas-fasilitas wisata ini dikelola sendiri oleh penduduk desa setempat. Fasilitas wisata berupa akomodasi bagi wisatawan,

restaurant, kolam renang, peragaan tenun ikat, plaza, kebun dan dermaga perahu boat.

Dalam prinsipnya menurut Muliawan pengembangan desa wisata adalah suatu wisata alternative yang dapat memberikan dorongan bagi pembangunan pedesaan, serta memiliki prinsip-prinsip pengelolaan antara lain:³⁵

- a. Memanfaatkan sarana dan prasara masyarakat setempat.
- b. Menguntungkan masyarakat setempat.
- c. Bersekala kecil untuk memudahkan terjadinya hubungan timbal balik dengan masyarakat setempat.
- d. Melibatkan masyarakat setempat.
- e. Menerapkan pengembangan produk desa wisata.

4. Dampak Pariwisata

Pariwisata merupakan suatu industri yang biasa dikatakan memiliki dampak besar terhadap kehidupan masyarakat.

- a. Dampak Sosial Budaya

Dampak sosial budaya muncul menurut Cooper karena industry pariwisata melibatkan 3 hal, wisatawan, masyarakat setempat, serta interaksi antar wisatawan dengan masyarakat. Kaitanya dengan ini dampak sosial budaya muncul apabila terjadi interaksi antara wisatawan dengan masyarakat ketika.³⁶

³⁵T. Prasetyo Hadi Atmoko, *Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Brajan Kabupaten Sleman*. Jurnal Media Wisata, Volume 12, No. 2, 2014 Hlm. 146-154.

³⁶ Sopa Martina, *Dampak Pengelolaan Taman Wisata Alam Kawah Putih Terhadap Kehidupan Sosial Dan Ekonomi Masyarakat*, Jurnal Pariwisata. Vol I. No.2 (September 2014) Hlm. 81-89

- 1) Wisatawan membutuhkan produk dan membelinya dari masyarakat disertai tuntutan-tuntutan sesuai dengan keinginannya.
- 2) Pariwisata membawa hubungan yang informal dan pengusaha pariwisata mengubah sikap spontanitas masyarakat menjadi transaksi komersial.
- 3) Wisatawan dan masyarakat bertatap muka dan bertukar informasi atau ide menyebabkan munculnya ide-ide baru.

b. Dampak Ekonomi

Dapak yang terjadi secara ekonomi didalam Undang-Undang Tentang Kepariwisataaan. No.9 Tahun 1990, salah satu yang tetera didalam pembukanya adalah bahwa Kepariwisataaan mempunyai peranan penting untuk memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperbesar pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat serta memupuk rasa cinta kasih tanah air, memperkaya kebudayaan nasional dan memantapkan pembinaannya dalam rangka memperkukuh jati diri bangsa dan mempererat persahabatan antar bangsa.

Menurut Yoeti jika dilihat dari segi ekonomi makro adanya kegiatan pariwisata menimbulkan dampak positif, diantaranya sebagai berikut:³⁷

³⁷Rahmita Putri Febrina, Sunaryo dan Maria Goretti Wi Endang. *Dampak Pengembangan Objek Wisata Ndayung Rafting Terhadap Sosial Budaya dan Ekonomi Masyarakat studi di masyarakat desa gubug klakah, Malang*, Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 45: 1 (April 2017), hlm. 182.

- 1) Wisatawan yang berkunjung tentu memerlukan pelayanan, dari adanya kebutuhan ini tentu dapat memberikan kesempatan berusaha.
- 2) Meningkatkan penyerapan kesempatan kerja.
- 3) Meningkatkan percepatan, pemerataan dan pendapatan masyarakat.

Sedangkan menurut Pitana dan Putuada 7 kategori dampak pariwisata terhadap ekonomi seperti berikut:³⁸

- a) Dampak terhadap penerimaan devisa.
- b) Dampak terhadap pendapatan masyarakat.
- c) Dampak terhadap kesempatan kerja
- d) Dampak terhadap distribusi manfaat atau keuntungan.
- e) Dampak terhadap kepemilikan atau kontrol (ekonomi) masyarakat.
- f) Dampak terhadap pembangunan pada umumnya.
- g) Dampak terhadap pendapatan pemerintah.

F. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sumberharjo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Alasan penulis memilih melakukan penelitian di daerah ini karena wisata yang

³⁸Hary Hermawan, *Dampak Pengembangan Desa Wisata Ngelanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal*, Jurnal Pariwisata. Vol. III No.2 (September 2016), Hlm. 105-117.

dibangun pasca bencana hanya ada sedikit di Indonesia. Sedangkan Indonesia merupakan Negara yang tidak bisa luput dari bencana. Ditambah dengan keunikan bangunan arsitektur dari rumah-rumah dome atau yang sering disebut rumah teletubis ini memiliki *icon* tersendiri dalam *destinasi* wisata yang ada didalamnya.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian "***Strategi Pengembangan Desa Pasca Bencana Menuju Desa Wisata: Studi di Sumberharjo, Prambanan, Kabupaten Sleman, Yogyakarta Daerah Istimewa Yogyakarta***". Adalah penelitian kualitatif, Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran) atau perhitungan.³⁹

Dalam pendekatnya penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, pendekatan ini akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis. Oleh karena itu penulis memilih penelitian kualitatif karena dirasa tepat untuk menjelaskan dan mendiskripsikan secara rinci strategi yang dipakai dalam pengembangan Desa pasca bencana menuju Desa wisata.

Beberapa alasan mengapa memilih jenis kualitatif diantaranya, yaitu: *Pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. *Ketiga*,

³⁹ Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif*, (Yogyakarta, :SUKA Press UIN Sunan Kalijaga, 2012), hlm. 82.

metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁴⁰

3. Subyek dan Obyek Penelitian

a. Subyek penelitian

Subjek penelitian ini adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi (informan) dan dapat memberikan data secara menyeluruh serta sesuai dengan masalah yang sedang diteliti.⁴¹ Untuk menentukan atau memilih subjek yang dapat dijadikan sumber yang baik, ada beberapa syarat yang dapat diperhatikan diantaranya: orang yang cukup lama mengikuti kegiatan yang sedang diteliti, terlibat penuh dalam kegiatan yang sedang diteliti dan memiliki waktu yang cukup untuk dimintai informasi.⁴² Berdasarkan kriteria ini maka subyek penelitiannya adalah

- 1) Pengelola Desa Wisata Kampung *Ngelepen*, Sumberharjo, Prambanan.
- 2) Pemerintah Desa Sumberharjo.
- 3) Beberapa warga Desa yang bermukim di rumah dome.

Dari subyek yang sebagian telah disebutkan diatas, penulis mencoba menggali dan memaparkan data yang diperoleh terkait dengan strategi pengembangan desa pasca bencana menjadi desa

⁴⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. 27; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 9-10.

⁴¹ Tatang M Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1988), hlm. 135.

⁴² Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008, hlm. 188.

wisata ditambah dengan seperti apa dampaknya terhadap kehidupan dan ekonomi masyarakat sekitar.

b. Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah *pertama*, fokus pada strategi yang dilakukan pengelola Desa wisata kampung *Nglepen*, Sumberharjo, Sleman dalam merubah Desa. *Kedua*, hasil dari adanya perubahan yang memberi dampak ekonomi dan dampak sosial bagi Desa wisata kampung *Nglepen*, Sumberharjo, Sleman.

4. Teknik Pengambilan Informasi

Pengambilan informasi yaitu dengan cara dilakukan sebenarnya, dengan tetap memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi, supaya memperoleh informan yang benar-benar mewakili populasi.⁴³

Pada penelitian ini pengambilan informasi menggunakan *purposive* atau pengambilan informan berdasarkan tujuan atau pertimbangan tertentu untuk memperoleh informasi yang diperlukan oleh penulis. Syarat-syarat yang harus diperhatikan dalam menentukan subyek penelitian yang baik, yaitu mereka yang cukup lama berpartisipasi dalam kegiatan yang menjadi kajian penelitian, serta yang memiliki waktu cukup untuk memberikan informasi terkait kajian penelitian.⁴⁴

5. Teknik Pengambilan Data

Penelitian ini menggunakan pengumpulan data yang berupa:

⁴³Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gama Univ. Press, 1995) hlm. 125.

⁴⁴*Ibid.*, Hlm. 125

Pertama, Observasi, merupakan kegiatan dengan pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan terhadap objek dengan menggunakan alat indera.⁴⁵ Dengan metode observasi ini penulis menggunakannya dalam pelaksanaan pengumpulan data, untuk mengetahui dan menyelidiki secara langsung kegiatan yang berkaitan dengan strategi pengembangan yang dilakukan pengelola desa wisata kampung *Nglepen* Desa Sumberharjo, Prambanan dalam menjadikan desa pasca bencana bisa menjadi desa wisata, Serta melihat hasil dari dampak apa yang didapat dari adanya desa wisata kampung *Nglepen*. Guna mendapatkan hasil yang baik dari metode penelitian ini, penulis langsung mengamati apa yang terjadi di lapangan dan mencatat seluruh informasi dari para informan.

Kedua, Wawancara (*interview*) adalah dengan maksud percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*Interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*Interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴⁶ Dalam penelitian menggunakan wawancara terstruktur, dengan bentuk pertanyaan yang sudah disiapkan terlebih dahulu dalam pedoman wawancara. Ketika sampai pada tahap pengambilan data maka penulis tidak akan kesulitan atau kebingungan lagi untuk menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.

Ketiga, Dokumentasi merupakan teknik dalam pengumpulan berbagai arsip, dokumen, atau piagam-piagam terkait dengan

⁴⁵ Surharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hlm. 91.

⁴⁶*Ibid.*, Hlm. 186

permasalahan penelitian yang ada pada lokasi penelitian yang menjadi subjek penelitian. Dengan adanya dokumen-dokumen dan arsip ini diharapkan dapat memperkuat informasi awal.⁴⁷

6. Teknik Validitas Data

Teknik Validasi data merupakan cara untuk membuktikan data yang diambil dari lapangan atau dikumpulkan, serta menguji keabsahan yang ada pada data tersebut. Dalam pengujianya penulis menggunakan teknik triangulasi, dimana pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Penulis menggunakan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.⁴⁸

Sedangkan untuk jenis triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber sendiri adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Langkah-langkah penggunaan teknik triangulasi sumber pada penelitian ini adalah sebagai berikut.⁴⁹ *Pertama*, Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. *Kedua*, Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumentasi terkait.

7. Analisis data

⁴⁷Andi, Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2011), hlm. 106-107.

⁴⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2008), hlm. 83.

⁴⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989), hlm. 331.

Untuk menganalisis data penulis menggunakan metode Miler dan Huberman, didalamnya menggunakan teknis analisis data yang mencakup tiga kegiatan yang bersamaan sebagai berikut.⁵⁰*Pertama*, Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir penelitian.*Kedua*, Penyajian data adalah kumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan serta pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, matriks, jaringan dan bagian. Tujuannya adalah untuk memudahkan dan membaca kesimpulan.*Ketiga*, Menarik kesimpulan atau verifikasi, Dalam tahap ini penulis membuat rumusan proposisi yang berhubungan dengan prinsip logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, pengelompokan data yang telah terbentuk dan proposis yang telah dirumuskan.

SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika dalam penulisan ini dibuat untuk memberikan gambaran secara menyeluruh, serta mempermudah dalam penyusunan, pembahasan dan mendiskripsikan penelitian ini. Penulisan ini dibagi menjadi 4 (empat) bab, yang didalamnya terdapat sub-sub sebagai berikut:

⁵⁰ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008, hlm. 209.

BAB I: Bab ini berisikan tentang gambaran umum seputar penelitian ini, sebagai landasan awal dalam melakukan penelitian. Bab ini terdiri dari Penegasan Judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan

BAB II: Bab ini berisi mengenai gambaran umum desa wisata rumah dome dan letak geografis, sejarah wisata rumah dome sebelum menjadi desa wisata sampai terbentuknya wisata rumah dome. Serta keadaan penduduk, potensi wisata rumah dome.

BAB III: Bab ini berisi tentang inti hasil penelitian mengenai Strategi perubahan dalam pengembangan desa pasca bencana menjadi desa wisata, Selain itu juga akan disuguhkan hasil serta dampak dari pengembangan desa wisata rumah dome *New Nelepen*, Sumberharjo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

BAB IV: Bab ini merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan terhadap semua uraian yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya dan memberikan saran-saran, khususnya untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengembangan desa pasca bencana yang ada di Desa Sumberharjo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman, pada khususnya serta seluruh desa yang terkena dampak bencana di Indonesia pada umumnya.

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan di atas maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Upaya pengembangan atau menjadikan wisata rumah dome diidentifikasi dari analisis SWOT dimana ada dua faktor utama yaitu faktor internal dan faktor eksternal. *Faktor internal*, terbagi atas kekuatan dan kelemahan. Kekuatan yang dimiliki oleh wisata rumah dome itu sendiri adalah rumah dome, lingkungan dan alam yang mendukung, biaya yang terjangkau, serta budaya masyarakat. Untuk kelemahan dari wisata rumah dome sendiri lahan yang terbatas dan lahan yang masih menyewa, akses jalan yang tidak begitu bagus, papan penunjuk arah yang kurang, kurangnya SDM yang memadai untuk promosi wisata. *Faktor eksternal* terdiri dari peluang dan ancaman. Dimana peluang itu ada tiga yakni pembuatan paket wisata, bantuan dari media (sosial media, berita, dan lain-lain), dukungan dari dinas dan pemerintah setempat. Untuk ancaman sendiri ada tiga yaitu persaingan dengan wisata lain di kabupaten Sleman, kesadaran beberapa warga yang tinggal dan pengaruh budaya yang dibawa oleh wisatawan. Strategi Pengembangan yang dipakai ada 5 bentuk, Menjual keunikan dari bangunan rumah dome dan memaksimalkan potensi lingkungan sekitar. Mengelola uang retribusi atau uang masuk yang terjangkau untuk semua kalangan. Melakukan pengembangan atraksi

pariwisata. Melakukan kerjasama dengan media dan dinas pariwisata untuk memaksimalkan wisata rumah dome. Koordinasi dan kerjasama komunikasi dengan beberapa wisata lain, untuk pengembangan wisata rumah dome.

2. model pengembangan desa wisata rumah dome secara garis besar menganut pola (*Community Based Tourism*) CBT yang mencakup perencanaan, implementasi, pengelolaan yang dimana kepemilikan dan kontrol dilakukan oleh masyarakat lokal. Sedangkan jika menganut model pengembangan desa menurut dinas pariwisata daerah istimewa Yogyakarta wisata rumah dome telah sesuai dengan kajian dinas pariwisata dimana wisata rumah dome menerapkan konsep interaksi langsung dan interaksi tidak langsung.
3. Dampak wisata rumah dome ada dua dampak sosial budaya dan dampak ekonomi: *pertama*, dampak sosial budaya yang didapat dari adanya wisata rumah dome menganut pada konsep yang diterapkan Cooper ada tiga yaitu, (1) wisatawan dari rumah dome membutuhkan produk dan membelinya dari masyarakat disertai keinginan dari wisatawan itu sendiri. (2) adanya hubungan yang informal dan pengusaha atau pengelola membawa sikap spontanitas masyarakat menjadi komersil. (3) terjadinya interaksi langsung dimana wisatawan dan masyarakat bertatap muka serta bertukar ide hingga akhirnya menciptakan ide-ide baru. *Kedua*, dampak ekonomi menganut konsep Yoeti ada tiga. (1) Wisatawan rumah dome membutuhkan pelayanan dari sini akan muncul kesempatan untuk berusaha pada akhirnya akan memunculkan pemandu

wisata. (2) Penyerapan tenaga kerja, pada akhirnya yang berkunjung kerumah dome akan berkembang maka dari sini akan membutuhkan pemandu atau pelayanan yang banyak pula. (3) meningkatnya percepatan pendapatan masyarakat rumah dome.

B. Saran

Berdasarkan penelian diatas saran yang dapat diberikan penulias adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan pemerintah setempat segera mengeashkan dan memberikan kejelasan hak tanah yang ditempati oleh masyarakat rumah dome.
2. Diharapkan pemerintah atau pengelola setempat memberikan akses jalan yang lebih bagus lagi untuk jalur utama masuk wisata rumah dome.
3. Diharapkan adanya pelatihan *up grading* pemandu dan pelayanan pendamping yang berkelanjutan untuk senan tiasa meningkatkan SDM pengelola dan mayarakat.
4. Diharapkan kesadaran masyarakat yang tinggal di rumah dome secara menyeluruh untuk meningkatkan kualitas bangunan atau fasilitas yang ada.
5. Diharapkan adanya sosial media yang memang memberi wadah terhadap pemasaran wisata rumah dome dengan baik dan menarik untuk pengunjung yang akan datang kerumah dome.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirin, Tatang M, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1988.
- Atmoko, T. Prasetyo Hadi, *Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Brajan Kabupaten Sleman*, Jurnal Media Wisata, Volume 12, No. 2, 2014.
- Arikunto, Surharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar*, Jakarta: Bina Aksara, 1989.
- Badudu, J.S. dan Sutan Mohammad Zain, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Demolingo, Ramang Husin, *Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Desa Bongo, Kabupaten Gorontalo*, JUMPA, Vol. 1:2, 2015
- Dinas Pariwisata DIY, *Kajian Pengembangan Desa Wisata di DIY*, Dinas Pariwisata DIY, 2014
- F, Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta : PT. Gramedia, 2005
- Fandeli dan Muhammad, *Prinsip-prinsip Dasar Mengkonservasi Lanskap*. Yogyakarta: Fakultas Kehutanan, Universitas Gadjah Mada, 2009
- Febrina, Rahmita Putri, Sunaryo dan Maria Goretti Wi Endang. *Dampak Pengembangan Objek Wisata Ndayung Rafting Terhadap Sosial Budaya dan Ekonomi Masyarakat studi di masyarakat desa gubug klakah, Malang*, Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 45: 1, 2017.
- G, Suwanto, *Dasar-Dasar Pariwisata*, Yogyakarta: Andi, 2009
- Hasan Alwi, DEPDIBUD, *Kamus Besar*. Jakarta :Balai Pustaka, 1998
- Hermawan, Hary, *Dampak Pengembangan Desa Wisata Ngelanggan Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal*, Jurnal Pariwisata, Vol. III No.2, 2016.
- Hidayat, Ikhsan, *Desa Wisata Ketep: Studi Proses Dan Dampak Bagi Peningkatan Ekonomi Local Desa Ketep, Sawangan, Magelang*,

Skripsi, Yogyakarta: Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2017.

Hidayat, Marceilla, *Strategi Perencanaan Dan Pengembangan Objek Wisata Studi Kasus Pantai Pangandaran Kabupaten Ciamis Jawa Barat*, Tourism and Hospitality Essentials Jurnal, Vol. I, No. 1, 2011.

Kusumastuti, Nugrahani, *Transformasi Pembangunan Menuju Desa Mandiri: Studi Di Desa Kemadang, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2018.

Januarti, Nur Endah dan V. Indah Sri, *Strategi Pengembangan Lingkungan Desa Wisata Di Sendangsari, Pajangan, Bantul, DIY*, Jurnal Sosiologi Reflektif, Vol. 12, 2017.

Martina, Sopa, *Dampak Pengelolaan Taman Wisata Alam Kawah Putih Terhadap Kehidupan Sosial Dan Ekonomi Masyarakat*, Jurnal Pariwisata. Vol I. No.2, September 2014.

Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Cet. 27, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.

Muktaf, Zein Mufarrih, *Wisata Bencana: Sebuah Studi Kasus Lava Tour Gunung Merapi*, Jurnal Pariwisata, Vol. IV No. 2, 2017.

Muslim, Aziz, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*, Yogyakarta: Samudera Biru, 2012.

Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gama Univ. Press, 1995.

Nilakandi, Putri Ayu, *Strategi RRI Malang Dalam Mewujudkan Peran RRI Sebagai Pelestari Budaya Bangsa*, Malang: Jurnal Penelitian, 2015.

Prasetyono, Dwi Sunar, *Terobosan Strategi menggali sumber-sumber kekayaan dalam bisnis*, Yogyakarta: CV. Diva Press, 2015.

Prastowo, Andi, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2001.

Primadany, Sefira Ryalita, dkk, *Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah, Studi pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk*, Jurnal Administrasi Publik, Vol. 1 No. 4, 2013.

Sari, Gebby Nalurita, *Potensi Dan Pengembangan Rumah Dome Sebagaiaerah Tujuan Wisata Di Kabupaten Sleman*,

Yogyakarta, Laporan Tugas Akhir, Surakarta: Jurusan Usaha Perjalanan Wisata Fakultas Sastra Dan Seni Rupa, Universitas Sebelas Maret, 2008.

Soehadha, Moh, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif*, Yogyakarta: SUKA Press UIN Sunan Kalijaga, 2012.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV Alfabeta, 2008.

Sulaiman, *Rekonstruksi Hukum Kebencanaan Berbasis Kearifan Lokal Di Indonesia*, ed. 1, cet. 1, Yogyakarta: Calpulis, 2017.

Titien Saraswati, *Kontroversi Rumah Dome di Nglepen, Prambanan, D.I. Yogyakarta*, Jurnal Dimensi Teknik Arsitektur, Vol. 35, 2007

Trisnawati, Aditya Eka, Hari Wahyono dan Cipto Wardoyo, *Pengembangan Desa Wisata dan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal*, Jurnal Pendidikan, Vol. 3, 2018

Undang-undang Tentang Kepariwisataaan, Pasal 1.

Widhartono, Agus, dkk., *Kesaksian Jurnalisme Di Tanah Gempa Liputan Program Pemulihan Pascagempa Bantul*, Sleman DIY: LP3Y, 2014

Zakaria, Faris dan Rima Dewi Suprihardjo, *Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan*, Jurnal Teknik Pomits, Vol. 3, 2014

Refrensi Internet:

<https://www.bnpb.go.id/kajian-bencana/buku-rbi>

https://www.bnpb.go.id/pengetahuan_bencana/potensi

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Rumah_Teletubbis

LAMPIRAN

Pedoman Wawancara

Strategi Pengembangan Desa Pasca Bencana Menjadi Desa Wisata : Setudi di Sumberharjo, Prambanan, Daerah Istimewa Yogyakarta

a. Panduan wawancara tentang gambaran umum Masyarakat yang tinggal di rumah dome.

1. Bagaimana sejarah terbentuknya kampung New Nglepen ? Mengapa diberi nama rumah dome?
2. Kira-kira ada berapa penduduk yang tinggal di rumah dome?
3. Kampung wisata rumah dome terdiri dari berapa RT?
4. Bagaimana kondisi sosial masyarakat di kampung wisata rumah dome?
5. Bagaimana kondisi ekonomi masyarakat wisata rumah dome?
6. Bagaimana tingkat pendidikan di kampung wisata rumah dome?

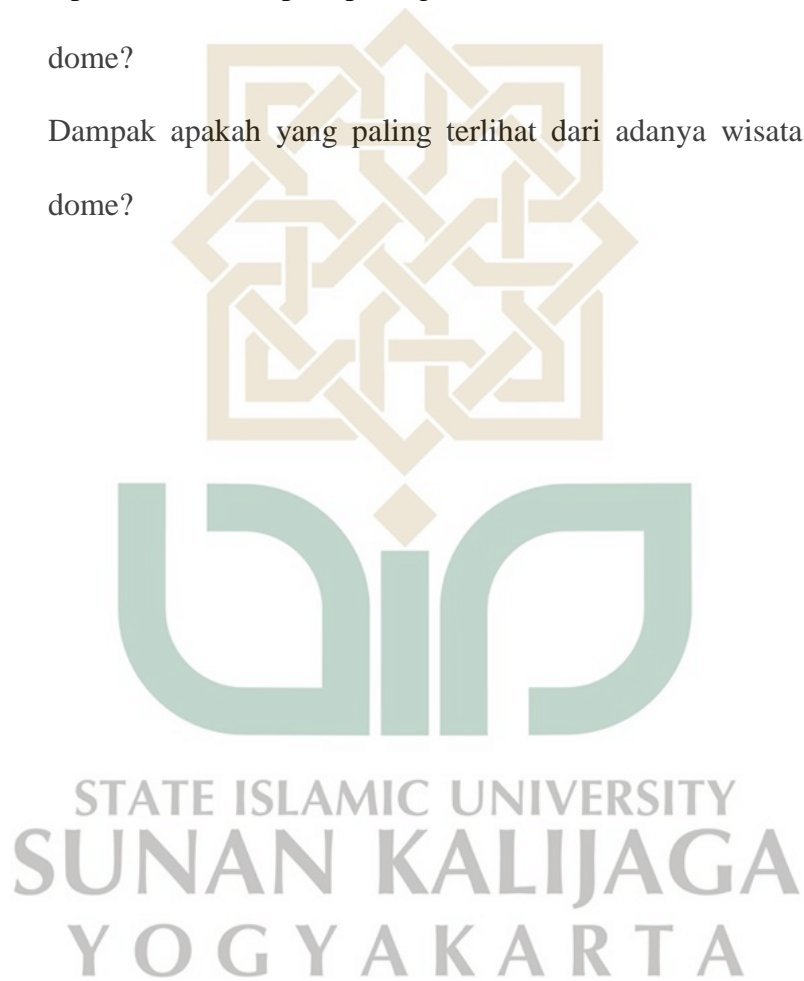
b. Panduan wawancara untuk Ketua dan Jajaran Pengurus Wisata Rumah Dome.

1. Bagaimana sejarah berdirinya wisata rumah dome?
2. Wisata di kampung rumah dome sudah berjalan berapa tahun?
3. Siapa sajakah anggota pengurus wisata rumah dome?
4. Bagaimana sistem pengorganisasian wisata rumah dome?
5. Bagaimana cara menjalankan aturan-aturan yang wisata rumah dome?

6. Apakah struktur bagian atau departemen bagian disusun sesuai dengan keahlian masing-masing saksi?
7. Apakah dengan adanya wisata rumah dome dapat menambah kebutuhan-kebutuhan masyarakat?
8. Apakah ada dampak wisata rumah dome setelah berjalan?
9. Bagaimana koordinasi masyarakat dengan pengelola? apakah ada hambatan ketika bekerja sama?
10. Bagaimana kinerja pengurus wisata rumah dome?
11. Bagaimana mengatur untuk mengembangkan wisata rumah dome?
12. Bagaimana respon masyarakat (warga yang tinggal dirumah dome) terhadap wisata rumah dome?
13. Bagaimana pembentukan wisata rumah dome?
14. Bagaimana bentuk wisata yang ditawarkan oleh wisata rumah dome?
15. Apakah wisata rumah dome sudah memenuhi kriteria sebagai destinasi wisata DIY?
16. Faktor apa saja yang menjadi penghambat wisata rumah dome?
17. Apa saja faktor yang mendukung berkembang wisata rumah dome?
18. Secara umum bagaimana proses sosialisasi terhadap masyarakat?
19. Bagaimana kedepan menghadapi persaingan wisata?
20. Manfaat apa yang didapat dari adanya wisata rumah dome?

c. Panduan wawancara untuk Masyarakat sekitar wisata rumah dome

1. Bagaimana setelah adanya wisata rumah dome?
2. Manfaat apa yang bapak/ibu dapatkan dari adanya wisata rumah dome?
3. Apakah ada dampak peningkatan ekonomi dari wisata rumah dome?
4. Dampak apakah yang paling terlihat dari adanya wisata rumah dome?



BIODATA



Tempat dan Tanggal Lahir : Pati, 27 Februari
1995

Kebangsaan/Suku : Indonesia/Jawa

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Alamat Lengkap Sekarang : Cebolek Kidul, RT
03/RW 03, Margoyoso, Pati

Nomor HP & WA : 088802766016

Email : muhammadhakim952@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

2000-2001 : Taman kanak-kanak masyitoh cebolek kidul

2001-2007 : SDN 01 Cebolek Kidul, Margoyoso, Pati

2007-2010 : MTs Salafiyah Kajen, Margoyoso, Pati

2010-2013 : MA Salafiyah Kajen, Margoyoso, Pati

2014-Sekarang : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

PENGALAMAN

2016, Praktik Pengabdian Masyarakat di CSR Pertamina Rewulu Yogyakarta.

2018, Praktik Pengabdian Masyarakat di Bantaran Kali Code.

2016-Sekarang, Desainer Cover dan Layouter di Beberapa Penerbit Yogyakarta.